

## Determinan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024

<sup>1</sup>Emy Sidabutar, <sup>2</sup>Donal Nababan, <sup>3</sup>Evawani Silitonga, <sup>4</sup>Mindo tua Siagian, <sup>5</sup>Netty Brahmana  
Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat

[Emysidabutar14@gmail.com](mailto:Emysidabutar14@gmail.com) (1), [nababan\\_donal@yahoo.com](mailto:nababan_donal@yahoo.com), (2), [evawanisilitonga@gmail.com](mailto:evawanisilitonga@gmail.com) (3),  
[siagianmindotua@gmail.com](mailto:siagianmindotua@gmail.com) (4), [brahmananetti@gmail.com](mailto:brahmananetti@gmail.com) (5)

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan risiko penyakit kardiovaskular dimana kondisi ini menyebabkan tekanan darah meningkat pada pembuluh darah. Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang panjang akan meningkatkan risiko masalah kesehatan, pada organ penting seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2014, prevalensi hipertensi pada orang dewasa diperkirakan lebih dari 22% di seluruh dunia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Determinan hipertensi pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain kasus kontrol. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi sebanyak 35 orang di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024 dan Populasi kontrol adalah bukan penderita hipertensi di Puskesmas PB Selayang II Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*. Dan analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ada hubungan usia dengan hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ), Ada hubungan Riwayat keluarga dengan hipertensi nilai *p-value* sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), Ada hubungan kebiasaan merokok dengan hipertensi dengan nilai *p-value* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ), Ada hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan Ada hubungan obesitas dengan dengan hipertensi nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ).

**Kata Kunci** : Determianan, Hipertensi, Puskesmas

### ABSTRACT

Hypertension is a risk of cardiovascular disease where this condition causes blood pressure to increase in the blood vessels. Uncontrolled high blood pressure over a long period of time will increase the risk of health problems in important organs such as the heart, brain, kidneys and eyes (Ministry of Health, 2019). In 2014, the prevalence of hypertension in adults was estimated to be more than 22% worldwide. The aim of this research is to analyze the determinants of hypertension in patients at the Sei Mencirim Community Health Center in 2024. This research is an analytical study with a case control design. The case population in this study was all 35 people suffering from hypertension at the Sei Mencirim Community Health Center in 2024 and the control population was non-hypertension sufferers at the PB Selayang II Community Health Center in 2023. The sampling technique in this research was using Nonprobability Sampling. And the data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the research show that there is a relationship between age and hypertension with a *p-value* of 0.008 ( $p < 0.05$ ), There is a relationship between family history and hypertension, a *p-value* of 0.004 ( $p < 0.05$ ), There is a relationship between smoking habits and hypertension with a *p-value* of 0.002 ( $p < 0.05$ ), There is a relationship between physical activity and hypertension with a *p-value* of 0.000 ( $p < 0.05$ ) and There is a relationship between obesity and hypertension with a *p-value* of 0.000 ( $p < 0.05$ ).

**Keywords:** Determinant, Hypertension, Community Health Center

## I. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Hipertensi merupakan risiko penyakit kardiovaskular dimana kondisi ini menyebabkan tekanan darah meningkat pada pembuluh darah (Simo et al., 2020). Menurut standar *European Society of Cardiology* (ESC) dan *European Society of Hypertension* (ESH), seseorang yang memiliki hipertensi akan memiliki tingkat tekanan darah sistolik dan diastolik di atas 140 mmHg dan/atau 90 mmHg, karena prevalensinya yang tinggi hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang utama saat ini. Hal ini telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kematian (Ahmed et al., 2014). Tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol dalam jangka waktu yang panjang akan meningkatkan risiko masalah kesehatan, pada organ penting seperti jantung, otak, ginjal, dan mata (Kemenkes, 2019). Pada tahun 2014, prevalensi hipertensi pada orang dewasa diperkirakan lebih dari 22% di seluruh dunia (W1 et al., 2018). Penyebab pasti dari hipertensi belum diketahui, tetapi hipertensi telah lama dianggap sebagai penyakit yang melibatkan banyak faktor, baik faktor internal seperti jenis kelamin dan usia, faktor genetik dan faktor eksternal seperti pola makan, kebiasaan olahraga (Sartik et al., 2017). Saat ini orang yang tinggal di perkotaan lebih banyak mengidap hipertensi daripada masyarakat yang tinggal di pedesaan, hal ini dihubungkan dengan gaya hidup masyarakat diperkotaan berhubungan erat dengan risiko hipertensi seperti, obesitas, kurang berolahraga, merokok, minum minuman beralkohol dan mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan lemaknya (Sundari & Bangsawan, 2017). Hasil penelitian (Ghosh & Kumar, 2019) mengindikasikan bahwa hipertensi terbukti secara substansial lebih berisiko pada orang yang memiliki kelebihan berat badan (OR=2.02; p=0,001; 95% CI=1,98-2,06), obesitas (OR=3.22, p=0,001; 95% CI=3,13-3,32). Kemudian, orang yang minum alkohol hampir setiap hari memiliki risiko terjadinya hipertensi (OR=1,45; p=0,000; 95% CI=1,34-1,56), seminggu sekali (OR=1,25; p=0,001; 95% CI=1,19-1,31), atau kurang dari sekali seminggu (OR=1,17; p=0,001; 95% CI=1,11-1,22) memiliki peningkatan risiko hipertensi dibandingkan mereka yang tidak minum alkohol. Selanjutnya, pada penelitian (Rahman et al., 2018) menyatakan bahwa peningkatan tekanan sistolik terbukti sebanding dengan usia dan BMI, mereka yang mengonsumsi lebih banyak garam memiliki kecenderungan memiliki tekanan sistolik yang lebih tinggi, hubungan antara peningkatan tekanan sistolik dan penyakit jantung juga ditemukan. Namun, tidak ada hubungan yang signifikan antara peningkatan tekanan sistolik dan merokok, aktivitas fisik, atau asupan sayuran dan perkembangan gangguan sistemik seperti penyakit kardiovaskular, atau penyakit paru obstruktif koroner tetapi bagi penderita diabetes kemungkinan hipertensi meningkat menjadi 20% (OR=1,2 CI=1,0-1,5). Berbagai penelitian terdahulu tentang faktor risiko hipertensi telah dilakukan, namun dari berbagai hasil penelitian tersebut hingga saat ini belum konsisten, bahkan masih belum jelas dan banyak ketidakpastian tentang faktor risiko hipertensi pada kelompok usia  $\leq 45$  tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas PB Selayang II, menunjukkan bahwa kasus hipertensi terdapat sebanyak 1320 orang pada tahun 2021 dan sebanyak 1881 orang pada tahun 2022. Sementara responden berusia  $\leq 45$  tahun terdapat sebanyak 35 orang menderita hipertensi. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh penulis terhadap 10 orang yang diwawancarai, ditemukan bahwa sebanyak 7 orang mengalami hipertensi lebih dari 5 tahun dan 3 orang yang tidak mengalami hipertensi. Dari fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai faktor risiko kejadian hipertensi pada kelompok usia  $\leq 45$  tahun di Puskesmas PB Selayang II Tahun 2023.

## 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu bagaimana penelitian mengenai Determinan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024

## 3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui hasil penelitian dari Determinan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024

## 4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat memberi informasi terkait Determinan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024 kepada dunia medis, dan penelitian selanjutnya berbasis kesehatan dan masyarakat umum.

## II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain kasus kontrol. Peneliti memilih desain kasus kontrol karena sifatnya yang relatif murah/tidak mahal dan mudah dilakukan dibanding rancangan studi analitik lainnya. Populasi kasus dalam penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi sebanyak 35 orang di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024, Populasi kontrol adalah bukan penderita hipertensi di Puskesmas PB Selayang II Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Nonprobability Sampling* yaitu *Consecutive Sampling*, Dan analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat, bivariat dan multivariate.

## III. HASIL PENELITIAN

Tabel.1 Hubungan Usia dan Hipertensi

Usia	Kasus		Kontrol		Jumlah		P value
	N	%	N	%	N	%	
25 – 35 Tahun	11	31,4	22	62,9	33	47,1	0,008
36 – 45 Tahun	24	68,6	13	37,1	37	52,9	
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0	

Hasil analisis hubungan antara usia dengan hipertensi diperoleh bahwa sebanyak 11 responden (31,4%) pada kelompok usia 25 – 35 tahun mengalami hipertensi. Sedangkan diantara responden kelompok 36 – 45 tahun ada sebanyak 24 responden (62,9%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,008$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara usia dengan hipertensi. Dengan kata lain, ada prevalensi kejadian hipertensi antara responden kelompok usia 25 – 35 tahun dengan responden kelompok usia 36 – 45 tahun. Bertambahnya usia akan mempengaruhi elastisitas pada pembuluh darah arteri akan berkurang. Hal tersebut karena terjadi penumpukan kolagen dan hipertrofi sel otot halus yang tipis dan elastis. Seiring bertambahnya usia terjadi abnormalitas struktural yaitu disfungsi endotel yang menyebabkan peningkatan kekakuan pada pembuluh darah arteri. Selanjutnya hal ini akan mengakibatkan peningkatan tekanan darah. Oleh karena itu faktor risiko usia sangat berhubungan terhadap kejadian penyakit hipertensi.

Tabel 2 Hubungan Riwayat Keluarga dan Hipertensi

Riwayat Keluarga	Kasus	Kontrol	Jumlah	P value
------------------	-------	---------	--------	---------

	N	%	N	%	N	%	
Ada	30	85,7	19	54,3	49	70,0	0,004
Tidak ada	5	14,3	16	45,8	21	30,0	
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0	

Hasil analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi diperoleh bahwa sebanyak 30 responden (85,7%) pada responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi mengalami hipertensi. Sedangkan diantara responden yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi ada sebanyak 5 responden (14,3%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,004$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara riwayat keluarga dengan hipertensi. Dengan kata lain, ada prevalensi kejadian hipertensi antara responden yang memiliki riwayat keluarga hipertensi dengan responden yang tidak memiliki riwayat keluarga hipertensi. Menurut hasil penelitian Adam (2018), bahwa ditemukan hasil penelitian 37 responden (41,6%) yang menderita hipertensi mempunyai riwayat keluarga yang menderita hipertensi, dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,005 ( $p < 0,05$ ). Sejalan dengan hasil penelitian Jaya (2016), bahwa terdapat 51 responden (66,23%) penderita hipertensi memiliki riwayat keluarga yang menderita hipertensi, hal tersebut terbukti dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya menurut hasil penelitian Agustina (2015), terdapat sebanyak 18 responden (60%) yang menderita hipertensi mempunyai riwayat dalam keluarga. Hubungan riwayat keluarga ini dapat meningkatkan risiko menderita hipertensi sebanyak 5 kali lipat. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa riwayat keluarga yang berasal dari Ayah kandung lebih banyak. Apabila seseorang memiliki keluarga kandung yang mempunyai penyakit hipertensi maka kemungkinan orang tersebut akan menderita penyakit hipertensi juga. Faktor risiko tersebut tidak dapat dihilangkan namun dapat dicegah, dengan cara menjaga pola hidup serta rutin melakukan pengukuran tekanan darah di fasilitas kesehatan terdekat.

**Tabel 3** Hubungan Merokok dan Hipertensi

Merokok	Kasus		Kontrol		Jumlah		P value
	N	%	N	%	N	%	
Ada	21	60,0	8	22,9	29	41,4	0,002
Tidak ada	14	40,0	27	77,1	41	58,6	
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0	

Hasil analisis hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi diperoleh bahwa sebanyak 21 responden (60,0%) pada responden yang memiliki kebiasaan merokok mengalami hipertensi. Sedangkan diantara responden yang tidak kebiasaan merokok ada sebanyak 14 responden (40,0%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,002$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan merokok dengan hipertensi. Dengan kata lain, ada prevalensi kejadian hipertensi antara responden yang memiliki kebiasaan merokok dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan merokok. Menurut hasil penelitian Setyanda (2015) didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi ( $p$ -value 0,003). Pada jangka waktu lama merokok ditemukan lama merokok  $> 20$  tahun dengan 33 responden (78,6%) penderita hipertensi dengan nilai  $p$ -value 0,017 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya pada hasil derajat merokok didapatkan pada derajat sedang sebanyak 22 responden (68,75%). Pada jenis rokok kretek ditemukan 24 responden (88,8%) penderita hipertensi dengan nilai  $p$ -value 0,017 ( $p < 0,05$ ). Sejalan dengan hasil penelitian Erman (2021), bahwa terdapat 33 responden (70,22%) penderita hipertensi memiliki kebiasaan merokok.

Pada lama merokok ditemukan > 10 tahun dengan total 29 responden (61,7%). Selanjutnya derajat merokok didapatkan pada derajat sedang sebanyak 20 responden (42,6%). Pada jenis rokok ditemukan jenis rokok non-filter sebanyak 17 responden (36,2%) penderita hipertensi. Responden yang memiliki kebiasaan merokok dapat meningkatkan risiko 5 kali lipat, dikarenakan didalam rokok terdapat kandungan nikotin yang dapat menyebabkan penyempitan pembuluh darah yang akan berhubungan dengan jantung dan darah. Nikotin yang ada di dalam rokok dapat mempengaruhi tekanan darah seseorang, bisa melalui pembentukan plak aterosklerosis, efek langsung nikotin terhadap pelepasan hormon epinefrin dan norepinefrin, ataupun melalui efek CO dalam peningkatan sel darah merah.

**Tabel 4** Hubungan Aktivitas Fisik dan Hipertensi

Aktivitas Fisik	Kasus		Kontrol		Jumlah		P value
	N	%	N	%	N	%	
<b>Aktivitas Fisik</b>							
Ringan	19	54,3	2	5,7	13	18,6	<b>0,000</b>
Sedang	15	42,9	18	51,4	40	57,1	
Berat	1	2,9	15	42,9	17	24,3	
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0	

Hasil analisis hubungan antara aktivitas fisik ringan dengan hipertensi diperoleh bahwa sebanyak 19 responden (54,7%) pada responden yang aktivitas fisik ringan mengalami hipertensi. Responden yang aktivitas fisik sedang ada sebanyak 15 responden (42,9%) yang mengalami hipertensi. Sedangkan diantara responden yang memiliki aktivitas fisik berat ada sebanyak 1 responden (2,9%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik pada Tabel 4.14 diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara aktivitas fisik dengan hipertensi. Sejalan dengan hasil penelitian Ekarini (2020), bahwa terdapat hubungan signifikan antara aktivitas fisik ringan dengan kejadian hipertensi. Hasil ini dibuktikan terdapat 29 responden (64,4%) dengan nilai  $p$ -value sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya penelitian Ashfiya (2017), bahwa ditemukan hubungan yang signifikan antara aktivitas fisik ringan dengan kejadian hipertensi. Hasil penelitian didapatkan 36 responden dengan  $p$ -value sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Beberapa penelitian membuktikan bahwa melakukan aktivitas fisik dapat menurunkan tekanan darah karena aktivitas fisik yang teratur dapat melebarkan pembuluh darah sehingga tekanan darah menjadi normal. Orang yang kurang aktif bergerak dan kurang bugar, dapat meningkatkan risiko menderita hipertensi. Aktivitas fisik sangat baik untuk jantung dan sistem peredaran darah, hal ini akan berdampak pada tekanan darah. Tingginya prevalensi hipertensi pada usia dewasa dengan aktivitas ringan ini mengakibatkan perlunya tindakan preventif serta promotif dengan cara melalui kegiatan senam dan promosi kesehatan.

**Tabel 5** Hubungan Obesitas dan Hipertensi

Obesitas	Kasus		Kontrol		Jumlah		P value
	N	%	N	%	N	%	
Ada	30	85,7	11	31,4	41	58,6	0,000
Tidak ada	5	14,3	24	68,6	29	41,4	
Jumlah	35	100,0	35	100,0	70	100,0	

Hasil analisis hubungan antara obesitas dengan hipertensi diperoleh bahwa sebanyak 30 responden (85,7%) pada responden yang memiliki obesitas mengalami hipertensi.

Sedangkan diantara responden yang tidak obesitas ada sebanyak 5 responden (14,3%) yang mengalami hipertensi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,000$  maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara obesitas dengan hipertensi. Dengan kata lain, ada prevalensi kejadian hipertensi antara responden yang obesitas dengan responden yang tidak obesitas. Sejalan dengan penelitian Ashfiya (2017), bahwa ditemukan 26 responden (35,1%) penderita hipertensi mengalami obesitas, dengan nilai  $p\text{-value}$  0,012 ( $p < 0,05$ ). Selanjutnya menurut penelitian Jaya (2016), bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian hipertensi. Ditemukan sebanyak 50 responden (64,94%) penderita hipertensi mengalami obesitas dengan  $p\text{-value}$  sebesar 0,00 ( $p < 0,05$ ). Obesitas atau kegemukan merupakan faktor risiko dari hipertensi dan sebagai ciri dari penderita yang mengalami hipertensi. Curah jantung dan sirkulasi volume darah pada penderita hipertensi yang obesitas lebih tinggi daripada penderita hipertensi tanpa obesitas. Orang yang menderita obesitas 13 kali lipat berisiko terkena hipertensi. Selain itu obesitas menyebabkan lemak jenuh dan tak jenuh yang masuk ke dalam tubuh secara terus-menerus menumpuk di dalam pembuluh darah. Akibatnya arteri menyempit dan perlu tekanan lebih besar untuk mengalirkan darah ke seluruh tubuh, hal ini yang menimbulkan terjadinya hipertensi. Obesitas menyebabkan tekanan darah meningkat karena massa tubuh yang besar meningkatkan jumlah darah yang diperlukan untuk mengedarkan makanan dan oksigen ke seluruh jaringan tubuh

#### IV. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini adalah :

1. hubungan usia dengan hipertensi dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,008 ( $p < 0,05$ ) pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim.
2. Ada hubungan Riwayat keluarga dengan hipertensi dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim.
3. Ada hubungan kebiasaan merokok dengan hipertensi dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim.
4. Ada hubungan aktivitas fisik dengan hipertensi dengan nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim.
5. Ada hubungan obesitas dengan dengan hipertensi dengan , nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada Pasien di Puskesmas Sei Mencirim.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, N. R., Mustofa, S. (2023). Hipertensi : Gambaran Umum. 11: 128–138 Adam, A. G. A., Jeini, E. N., & Windy, M. V. W. (2018). Kejadian Hipertensi dan Riwayat Keluarga Menderita Hipertensi di Puskesmas Paceda Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*, 7(5), 1–5.
- Agustina, R., & Raharjo, B. B. (2015). Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Produktif (25-54 Tahun). *Unnes Journal of Public Health*, 4(4), 146–158.
- Ashfiya, M., Pradika, J., & Fauzan, S. (2017). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Usia Dewasa Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. *Jurnal Keperawatan*, 4, 9–15
- DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 216–223.
- Fadhli, W. M. (2018). Hubungan antara gaya hidup dengan kejadian hipertensi pada usia dewasa muda di Desa Lamakan Kecamatan Karamat Kabupaten Buol. *Jurnal KESMAS*, 7(6), 1–14.

Sidabutar E, Nababan D, Silitonga E, Siagian Mindo Tua, Brahmana N : Determinan Hipertensi Pada Pasien Di Puskesmas Sei Mencirim Tahun 2024

- Faisal, D. R., Lazuardi, T., Ichwansyah, F., & Fitriani, E. (2022). Faktor Risiko Hipertensi Pada Usia Produktif Di Indonesia Dan Upaya Penanggulangannya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 25(1), 32–41. <https://doi.org/10.22435/hsr.v25i1.5124>
- Kandungan dalam Sebatang Rokok. *P2PTM Kemenkes RI*, 1–2.
- Nugrahaeni, 2014. *Konsep Dasar Epidemiologi*. EGC. Jakarta. *P2PTM Kemenkes RI*. (2018).
- Purnamasari, E. F., Meutia, R. (2023). Minum Obat pada Pasien Penderita Hipertensi di Rumah Sakit Advent Medan. *Jambura Journal of Health Science*
- Riskesdas. (2018). *Riskesdas Sumut*. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Roshifanni,
- S. (2016). *RISIKO HIPERTENSI PADA ORANG DENGAN POLA TIDUR BURUK (Studi di Puskesmas Tanah Kalikedinding Surabaya)*. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 408–
- Sundari, L., & Bangsawan, M. (2017). *FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN*
- Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). *Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi dan Konsumsi Makan*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 43–52.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Mei 2024	06 Juni 2024	23 Juni 2024	Ya